

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *EXAMPLE
NON EXAMPLE* KELAS V SDN
101107 AEK LIBUNG
KAB. TAP-SEL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

SINA WARDANI SIREGAR

NIM.17129083

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

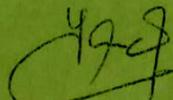
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE*
NON EXAMPLE KELAS V SDN 101107
AEK LIBUNG KAB. TAP-SEL**

Nama : Sina Wardani Siregar
Nim/BP : 17129083/17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

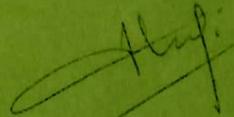
Padang, Agustus 2021
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

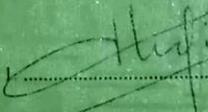
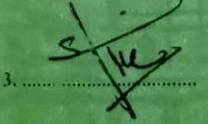
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Example Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek
Libung Kab. Tap-Sel.
Nama : Sina Wardani Siregar
NIM / BP : 17129083 / 2017
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	
2. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sina Wardani Siregar

NIM : 17129083

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek Libung Kab. Tap-Sel.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 09 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Sina Wardani Siregar
NIM.17129083

ABSTRAK

Sina Wardani Siregar, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek Libung Kab. Tap-Sel. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan belum maksimalnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan kurang semangat karena proses pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berpatokan pada buku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN 101107 Aek Libung dengan jumlah 38 orang siswa, 24 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97,5% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 79,16 % (C), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Pada aspek siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus I yakni 76,18 (K) meningkat pada siklus II menjadi 87 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu siswa di kelas V SDN 101107 Aek Libung.

Kata Kunci : *Example Non Example*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Hail Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Exampel Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek Libung Kabupaten Tap-Sel**”. Selanjutnya sholawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan banyak sumbangan fasilitas, pelayanan akademik, fikiran,

masukan dan kritikan sejak awal pembuatan proposal sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kepala SDN 101107 Aek Libung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta Bapak Efendi Siregar dan Ibu Fitri Laila Siregar yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya. Kepada Bou Rosina Siregar, S.Pd dan Harmenuddin Batubara yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk Masku, Za'im Hamdi Pradana yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih Yafi, Vita, Rizka, Ulfa Nisa, Dewi, Melva, Ova dan Lisa yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dari PGSD FIP UNP tahun angkatan 2017 seksi 17 BKT 13 yang sama-sama berjuang demi menimba ilmu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Bukittinggi, Juni 2021
Peneliti



Sina Wardani Siregar
NIM. 17129083

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	14
3. Model Pembelajaran.....	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif	16
5. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	24
6. Hasil Belajar	33
B. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu/Lama Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	42
3. Prosedur Penelitian.....	45

C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I Pertemuan 1.....	54
2. Siklus I Pertemuan 2.....	93
3. Siklus II	129
B. PEMBAHASAN	161
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	161
3. Pembahasan Siklus II	183
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	190
A. Simpulan	190
B. Saran.....	192
DAFTAR PUSTAKA	194

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester I kelas V	5
Tabel 3. 1 Konversi Nilai.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian	37
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II	191
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	191

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	197
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	198
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	208
Lampiran 4. Media Pembelajaran	216
Lampiran 5. Hasil LDK (Tertinggi dan Terendah)	219
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal	225
Lampiran 7. Evaluasi	228
Lampiran 8. Kunci Jawaban	231
Lampiran 9. Hasil Evaluasi (Tertinggi dan Terendah)	232
Lampiran 10. Jurnal Penilaian Sikap	236
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan	238
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	239
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan IPA	241
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Nilai	243
Lampiran 15. Lembar Penilaian RPP	244
Lampiran 16. Lembar Pengamatan Aspek Guru	247
Lampiran 17. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	252

B. Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar	257
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	258
Lampiran 20. Materi Pembelajaran	268
Lampiran 21. Media Pembelajaran	273
Lampiran 22. Hasil LDK (Tertinggi dan Terendah)	276
Lampiran 23. Kisi-Kisi Soal	280
Lampiran 24. Evaluasi	283
Lampiran 25. Kunci Jawaban	286
Lampiran 26. Hasil Evaluasi (Tertinggi dan Terendah)	287
Lampiran 27. Jurnal Penilaian Sikap	291

Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengetahuan	293
Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	294
Lampiran 30. Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	296
Lampiran 31. Hasil Penilaian Keterampilan SBdP.....	298
Lampiran 32. Hasil Rekapitulasi Nilai.....	300
Lampiran 33. Lembar Penilaian RPP.....	302
Lampiran 34. Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	305
Lampiran 35. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	310

C. Siklus II

Lampiran 36. Pemetaan Kompetensi Dasar	315
Lampiran 37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	316
Lampiran 38. Materi Pembelajaran.....	326
Lampiran 39. Media Pembelajaran	329
Lampiran 40. Hasil LDK (Tertinggi dan Terendah).....	331
Lampiran 41. Kisi-Kisi Soal	335
Lampiran 42. Evaluasi	338
Lampiran 43. Kunci Jawaban	342
Lampiran 44. Hasil Evaluasi (Tertinggi dan Terendah)	343
Lampiran 45. Jurnal Penilaian Sikap	349
Lampiran 46. Hasil Penilaian Pengetahuan	351
Lampiran 47. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....	352
Lampiran 48. Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	354
Lampiran 49. Hasil Penilaian Keterampilan SBdP	356
Lampiran 50. Hasil Rekapitulasi Nilai.....	358
Lampiran 51. Lembar Penilaian RPP.....	360
Lampiran 52. Lembar Pengamatan Aspek Guru.....	363
Lampiran 53. Lembar Pengamatan Aspek Siswa	368
Lampiran 54. Dokumentasi.....	373

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengamalan belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang ahli Winkel dalam Purwanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang membuat manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya.

Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketidaksihesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Sudijono (2012:32) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psycomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa”.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang diciptakan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah proses yang direncanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5, 7, dan 8 Oktober 2020 di SDN 101107 Aek Libung, diketahui bahwa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 101107 Aek Libung berjalan dengan kurang efektif. Pada tanggal 5 Oktober yaitu pada hari pertama melakukan observasi peneliti memulai dengan bercakap-cakap dengan kepala sekolah serta guru kelas V mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari pertama peneliti memperhatikan guru kelas V melakukan proses pembelajaran serta memperhatikan siswa-siswa kelas V

pada saat proses pembelajaran berlangsung. pada tanggal 7 Oktober yaitu hari kedua melakukan observasi tidak jauh berbeda dengan hari pertama yaitu memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V tersebut, pada akhir pembelajaran peneliti meminta izin kepada guru kelas V untuk melihat RPP yang dibuat oleh guru kelas V, kemudian peneliti melakukan analisis pada RPP tersebut. Pada tanggal 8 oktober yaitu hari ketiga melakukan observasi, kegiatannya tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Pada hari ketiga ini peneliti melihat beberapa permasalahan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan peneliti juga meminta izin kepada guru kelas V untuk melihat hasil belajar siswa pada ulangan mid semester 1.

Berdasarkan hasil observasi diatas, Peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, siswa cenderung lebih banyak diam meskipun guru telah memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat karena pada saat pembelajaran siswa terlihat tidur-tiduran diatas meja sambil mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran. Selain itu banyak juga siswa yang merasa bosan serta mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran seperti mencoret-coret buku dan sesekali terlihat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Beberapa permasalahan tersebut disebabkan oleh proses

pembelajaran yang berlangsung cenderung berjalan satu arah. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu, penyebab dari kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran adalah kurangnya penggunaan media serta model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan hanya berpatokan pada buku saja.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran hari itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ujian Mid Semester 1 Kelas V SDN 101107 Aek Libung
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	PKN	B.IND	IPA	IPS	SBDP
1.	AHG	71	78	62	49	58
2.	AH	84	86	70	42	65
3.	AL	85	70	70	50	80
4.	AI	50	70	75	88	90
5.	BHS	77	72	50	87	65
6.	DSN	66	80	90	80	65
7.	DAN	86	75	88	65	70
8.	DS	46	60	69	35	50
9.	GA	84	72	67	48	69
10.	IP	70	73	70	73	75
11.	IS	76	65	44	66	65
12.	JAP	86	70	65	92	70
13.	MA	73	65	75	79	76
14.	MIN	100	73	86	60	65
15.	MI	80	70	92	55	68
16.	MR	65	90	79	96	68
17.	M	73	70	55	80	60
18.	MUD	65	100	70	55	80
19.	PN	60	86	75	55	80
20.	RP	70	65	88	75	66
21.	RF	80	66	96	70	65
22.	RFN	73	90	70	97	87
23.	RRP	88	92	80	76	69
24.	SS	65	92	88	52	60
25.	SD	65	88	79	68	75
26.	SR	70	88	73	73	70
27.	SAN	88	70	75	65	77
28.	SRN	84	96	80	68	65
29.	WA	73	65	50	90	75
30.	YAL	75	55	58	79	70
31.	Y	70	88	92	75	68
32.	ZFL	80	60	87	65	78
33.	RA	100	85	76	92	88
34.	RM	80	65	84	72	77
35.	AN	70	55	82	75	58
36.	S	70	73	90	77	79
37.	CMP	70	80	75	60	75
38.	MLA	65	70	82	71	96
	Jumlah					
	KKM	75	75	75	75	75
	Rata-Rata					
	Nilai Tertinggi	100	100	96	97	98
	Nilai Terendah	46	55	44	35	50
	Persentase Ketuntasan	44,73 %	42,10 %	60,52 %	42,10 %	42,10 %

Sumber : Data sekunder dari guru kelas V SDN 101107 Aek Libung

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai Mid Semester 1 siswa kelas V SDN 101107 Aek Libung yang terdiri dari 5 mata pelajaran. berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas V SDN 101107 Aek Libung belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh sekolah. Siswa kelas V berjumlah 38 orang. Nilai pengetahuan yang mencapai KKM pada mata pelajaran PKn 44,73 %, Bahasa Indonesia 42,10 %, IPA 60,52 %, IPS 42,10 %, SBdP 42,10 %. Secara umum persentase ketuntasan siswa kelas V di SDN 101107 Aek Libung masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu befikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, penelitimemilih model *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga model pembelajaran ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa sehingga hal tersebut dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran menggunakan model ini juga mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan dari gambar yang diamati serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran *Example Non Example*

menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif dan dinamis, yang artinya mengandung proses belajar yang meningkat.

Miftahul Huda (2013:234) menyatakan bahwa, “model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi”. Strategi ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang dengan tujuan agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat mengenai isi gambar yang ditampilkan tersebut. Gambar yang ditampilkan harus dapat terlihat dengan jelas dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang juga dapat melihat media yang ditampilkan dengan jelas. Oleh karena itu, gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster.

Model pembelajaran *Example Non Example* juga bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa dalam memahami konsep dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu, pengamatan dan definisi.

Afrisanti (2011) berpendapat pelaksanaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat menggunakan contoh-contoh gambar yang disajikan melalui OHP, LCD, atau menggunakan gambar-gambar sederhana seperti poster. Gambar yang dirancang digunakan siswa untuk menganalisis

gambar menjadi deksripsi singkat apa yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek Libung Kab. Tap-Sel**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Example Non Example di kelas V SDN 101107 Aek Libung?*”.

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 101107 Aek Libung.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example Non Example*.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model *Example Non*

Example dalam pembelajaran tematik terpadu dan diterapkan di Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Example Non Example* di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu

Majid (2014:49) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu dengan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu memberikan makna yang utuh kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sedangkan Daryanto dan Herry (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sehingga memungkinkan siswa untuk menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Menurut Trianto (2011) tujuan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pendidik terhadap pembelajaran terpadu di satuan pendidikan dasar dan menengah, 2) Memberikan wawasan keterampilan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran, 3) Memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar yang dikemukakan oleh Rusman (2015) sebagai berikut: (1) Dengan

menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, (4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, (5) Dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Majid (2014) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) Berpusat pada peserta didik atau *student center*; (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas atau sudah terpadu; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Ahmadi (2014:94) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu

adalah:

(1) Berpusat pada siswa (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak nampak (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (5) Bersifat luwes (fleksibel) (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2011) juga terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : 1) Holistik artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian, 2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermaknaan materi yang akan dipelajari, 3) Otentik artinya siswa dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari dan 4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) Berpusat kepada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Otentik dan bersifat fleksibel dan (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru pada saat akan melakukan proses pembelajaran, tanpa adanya

perencanaan yang dilakukan oleh guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana secara optimal. Menurut Sumantri (2015: 200) “perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis istematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat”.

Majid (2014: 125) berpendapat bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal serta tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran. Menurut Arends dalam Trianto (2010), model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dewey (dalam Majid, 2015:13) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran”. selanjutnya Suyanto dan Jihad (2013: 134) juga berpendapat mengenai model pembelajaran yaitu:

“(a) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, dan (b) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan dan pedagogis yang melatar belakangnya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh guru untuk menyusun pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok. Fathurrohman (2015:44) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selain itu, Sanjaya (dalam Rusman 2014:203) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Isjoni (2013: 22) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim”. Saat ini pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Model kooperatif ini juga merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Rusman (2014:202) berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen”. Slavin (2005) mengemukakan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling bekerjasama, saling berdiskusi dan berpendapat guna mengasah pengetahuan yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa dalam mempelajari suatu materi di dalam satu kelas/kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilakukan secara berkelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kemampuan yang heterogen dimana siswa akan saling bertukar pendapat dan pengetahuan pada sesama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan (tugas) dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan guru.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa prinsip dasar. Roger dan Johnson (dalam Rusman, 2014:212) menyatakan ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut :

(1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dimiliki oleh kelompok tersebut. (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation dan communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama

mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Riyanto (2012:266) menyatakan ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

(1) *Positive Independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan. (2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan. (3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok. (4) *Use of collaboratif/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi, agar peserta didik mampu berkolaborasi, agar peserta didik mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan pendidik. (5) *Group processing* artinya peserta didik perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Menurut Rusman (2014:45) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

(1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok saling ketergantungan. (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut. (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat

berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada lima prinsip yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, serta evaluasi proses kelompok. Prinsip-prinsip ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam kelompok. Rusman (2014:31) menyatakan bahwa ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk berdasarkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah (heterogen).
- 3) Apabilamemungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Lebih lanjut, Hamdani (2011:31) menyatakan ada beberapa ciri model pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Riyanto (2010: 266) menyatakan ada beberapa ciri model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelompok dibentuk dengan peserta didik kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 2) Peserta didik melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- 4) Akan dievaluasi untuk semua
- 5) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
- 6) Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.

Berdasarkan pernyataan para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah setiap kelompok harus terdiri dari peserta didik yang heterogen, saling bekerja sama dan berinteraksi serta menghargai pendapat dari setiap individu yang ada dalam kelompok kemudian membuat suatu kesimpulan dari materi yang dibahas. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa akan saling bergantung positif ketika pembelajaran berlangsung dengan cara berinteraksi satu sama lain pada kegiatan berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif. Trianto (2011) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Isjoni (2013) juga menyatakan bahwa tujuan utama dalam penerapan model kooperatif adalah agar peserta didik mampu belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Selain itu, Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2011) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas mengenai tujuan pembelajaran kooperatif, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas, membangun rasa saling menghargai dan saling membantu pada setiap individu dalam

kelompok sehingga terjadi kesamaan pikiran dan pemahaman antara anggota kelompok tersebut.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam penerapannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2015:84) langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu :

- a) Fase 1 : *present goal and set*,
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- b) Fase 2 : *present information*
Menyajikan informasi
- c) Fase 3 : *organize student into learning team*
Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar
- d) Fase 4 : *assist team work and study*
Membantu kerja tim dan belajar
- e) Fase 5 : *test on materials*
Mengevaluasi
- f) Fase 6 : *provide recognition*
Memberikan pengakuan dan penghargaan

Yamin dan Bansu (2018:75) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut :

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
- b) Menyampaikan informasi
- c) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d) Memantau kelompok peserta didik dan membimbing dimana perlu
- e) Evaluasi dan umpan balik dan memberikan penghargaan.

Rusman (2014 :211) menyatakan tahap-tahap pembelajaran kooperatif, yakni :

Tahap	Tingkah Laku Pendidik
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
Tahap 2 Meyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun individu dan kelompok.

Sumber : dari Rusman (2014 : 211)

5. Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian *Example Non Example*

Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran siswa belajar untuk melatih siswa berpikir kritis. menurut Kurniasih (2015) model *Example Non Example* adalah model

yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Contoh-contoh gambar yang disajikan dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar yang disajikan tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar tersebut. Budiyanto (2016) menyatakan bahwa metode *Example Non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Gambar yang akan disajikan tersebut bisa di tempel atau memakai OHP, atau pun proyektor, kemudian siswa mendiskusikan gambar yang disajikan tersebut dengan kelompoknya. Gambar yang akan disajikan harus jelas dan kelihatan dari jarak jauh agar siswa yang berada di bangku belakang juga dapat melihat gambar tersebut dengan jelas.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media berupa gambar yang dapat ditampilkan melalui LCD proyektor dan sejenisnya dengan tujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terkandung dalam gambar yang disajikan tersebut serta mampu mendeskripsikannya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *example non example* menurut Hamdayana (2014 : 99), yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Pendidik menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD
- 3) Pendidik memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
- 4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja peserta didik
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya
- 6) Melalui komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Huda (2013:235) langkah-langkah penerapan model *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Pendidik menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Pendidik membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa
- 4) Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar
- 5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
- 6) Memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- 7) Berdasarkan komentar atau diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 8) Penutup

Kurniasih dan Sani (2015:34) berpendapat bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *example non example* yaitu sebagai berikut :

- 1) Persiapan pendidik untuk menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- 2) Gambar yang ada dipersiapkan dengan menggunakan media OHP atau proyektor, dan bisa juga langsung menggunakan poster, yang ditempel di papan tulis
- 3) Setelah gambar diperlihatkan, pendidik harus memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari, atau menganalisa gambar yang sudah ada.
- 4) Pendapat peserta didik dapat diminta secara perorangan dan bisa juga secara kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan).
- 5) Dari komentar dan hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Menurut Suprijono (2015:144) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut :

- a) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- c) Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
- d) Melalui diskusi 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- g) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Example Non Example* adalah pendidik menyiapkan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik menempelkan atau menayangkan media gambar dengan OHP atau sejenisnya, siswa berdiskusi dengan kelompoknya menganalisa gambar yang telah ditampilkan, siswa menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya, pendidik menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kepada hasil diskusi yang telah dilakukan siswa, kemudian yang terakhir menyimpulkan materi yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Hamdayana, karena langkah-langkahnya lebih jelas dan sederhana serta lebih mudah untuk diterapkan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Seorang pendidik perlu mengetahui kelebihan serta dari model pembelajaran yang akan diterapkan karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurniasih & Sani (2015:33) menyatakan kelebihan dari model *Example Non Example* sebagai berikut :

- a) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah defenisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- b) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- c) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar, gambar pertama adalah contoh sedangkan lainnya tidak.
- d) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- e) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Menurut Buehl (2008:35) kelebihan dari model *Example*

Non Example antara lain :

- 1) Siswa berangkat dari satu defenisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.
- 3) Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang

merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua model pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihannya masing-masing. Untuk setiap pendidik tentunya harus memahami kelebihan-kelebihan dari model yang akan digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* ini adalah siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi yang disajikan, serta siswa dilatih untuk lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

d. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda-beda disetiap implementasinya. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Example Non Example* dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Hamdayana (2014).

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.**

Guru mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan KD guru juga mempersiapkan gambar-gambar yang tidak sesuai dengan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Gambar yang tidak berhubungan tersebut berguna untuk merangsang minat dan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

2) Pendidik menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD

Pada langkah kedua ini, guru menempelkan atau pun menayangkan gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya di papan tulis melalui proyektor. Baik gambar yang sesuai dengan KD maupun gambar yang tidak sesuai dengan KD. Kemudian siswa memperhatikan gambar-gambar yang telah ditayangkan oleh guru tersebut dengan seksama.

3) Pendidik memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisa gambar.

Sebelum siswa menganalisa gambar yang telah ditayangkan, guru harus memberikan petunjuk-petunjuk kepada para siswa untuk menganalisa gambar tersebut. Guru juga bisa memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk

membangkitkan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja peserta didik.**

Pada langkah keempat ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen. Lalu, siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya terkait dengan gambar yang telah dianalisis sebelumnya. Kemudian hasil diskusi yang dilakukan dituliskan pada lembar diskusi (LDK) yang telah disediakan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya.**

Pada langkah ini setiap kelompok harus mengutus satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi serta analisis yang telah dilakukan bersama anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok harus menghargai setiap perbedaan pendapat yang terjadi selama proses ini berlangsung.

- 6) Melalui komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.**

Pada langkah ini, siswa diharuskan untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas yaitu berupa hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil diskusi tersebut guru memberikan penguatan-penguatan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari materi tersebut. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi terkait dengan materi yang telah dipelajari.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Winkel dalam Purwanto (2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Sementara itu, hasil belajar menurut Gagne dalam Purwanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang diberikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk

mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori itu.

Bloom dalam Sudjana (2005) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan hasil belajar tentang pengetahuan atau intelektual siswa. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat. Bloom (dalam Purwanto(2016) membagi dan menyusun tingkat belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Adapun tingkat belajar tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintetis (C5), dan evaluasi (C6).

Ranah afektif merupakan hasil belajar tentang sikap atau tingkah laku siswa. Kratwohl dalam Purwanto (2016) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yang disusun secara hirarki dari yang paling sederhana hingga paling kompleks. Adapun kelima tingkat tersebut yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar tentang keterampilan siswa. Menurut Harrow dalam Purwanto (2016) hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam yaitu gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

B. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu pemahaman materi, melatih keberanian, meningkatkan kerja sama, dan menghargai waktu yang tersedia, sehingga hal tersebut akan membawa dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Agar penggunaan model *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik, maka pendidik/guru haruslah memperhatikan setiap tahapannya, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian (evaluasi) pembelajaran.

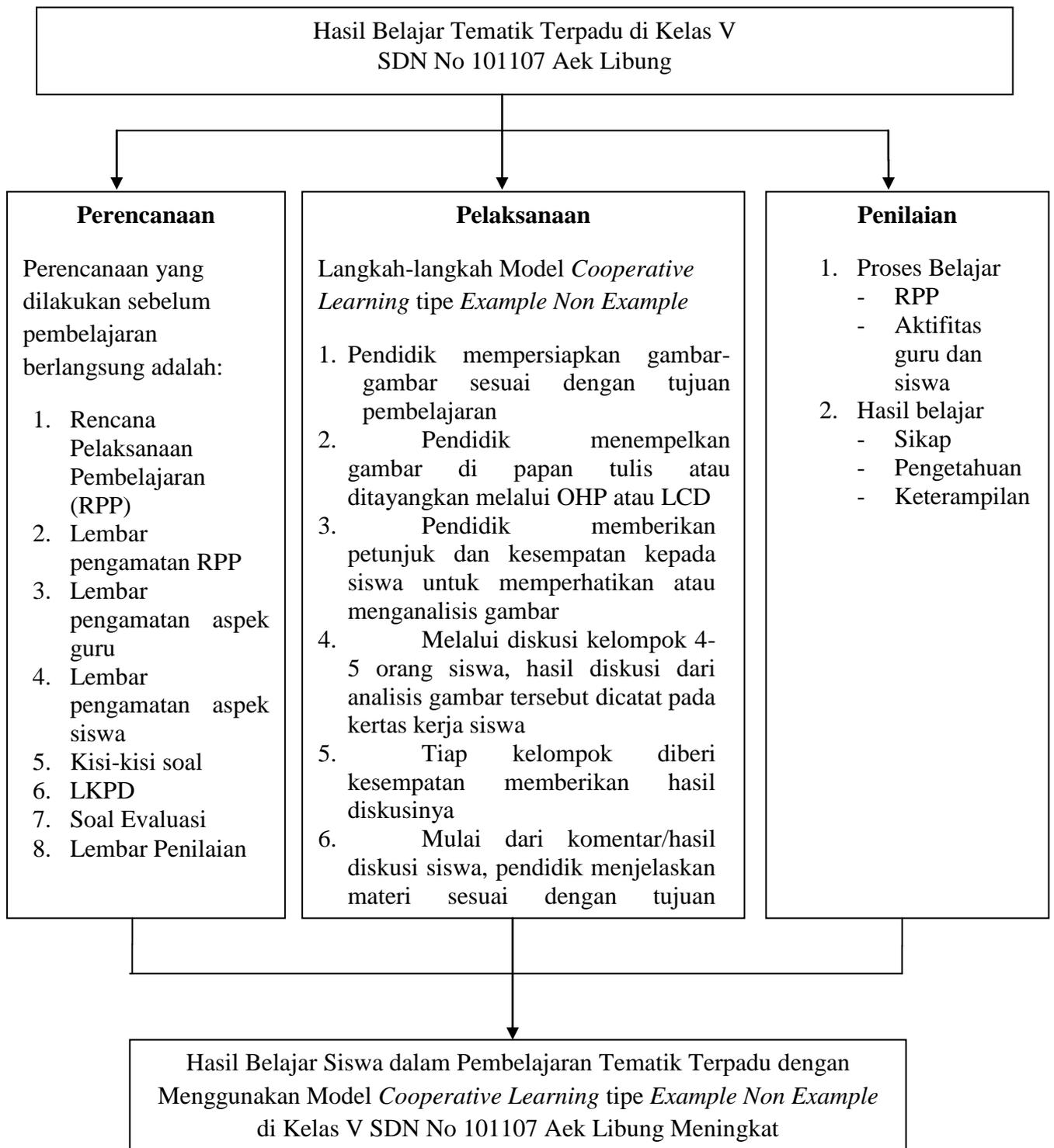
Pada kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. RPP merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, RPP ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut berjalan baik dan terstruktur. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menyusun RPP yakni : menuliskan (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan indikator, (c) Tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Metode dan model pembelajaran, (f) Langkah-langkah pembelajaran, (g) Alat, media, dan sumber belajar serta (i) Penilaian.

Setelah melakukan kegiatan penyusunan RPP, selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa.

Kemudian, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Hamdayana (2014) akan diterapkan pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 5 pada semester II kelas V SDN 101107 Aek Libung.

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap, selama pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka berpikir berikut :

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD dengan Model *Example Non Example* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 101107 Aek Libung Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 87,5% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah baik namun masih belum maksimal dan termasuk kedalam kualifikasi Baik, tetapi sudah melewati batas ketuntasan minimum, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 95%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Example Non Example* dapat kualifikasi sangat baik dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 97,5% dengan kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan *Example Non Example* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *Example Non Example* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Pendidik menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD, (3) Pendidik memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja peserta didik, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya, (6) Melalui komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Example Non Example* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh adalah 79,16% . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 85,41%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari hal ini

terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 , 2 sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 101107 Aek Libung dengan model *Example Non Example*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 76,18, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 78,50 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 81,57. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 101107 Aek Libung dengan menggunakan model *Example Non Example* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Example Non Example* layak dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan model *Example Non Example* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*,

yaitu: (1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Pendidik menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD, (3) Pendidik memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja peserta didik, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya, (6) Melalui komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

3. Bagi Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model *Example Non Example* dalam pembelajaran di sekolah.